

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III SD N ATONG MONTASIK**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Yeni Maqdalena

1911080023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

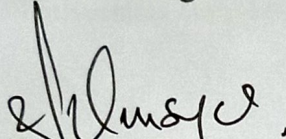
LEMBARAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD N ATONG MONTASIK**

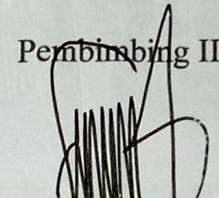
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 14 September 2023

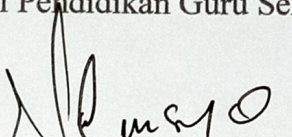
Pembimbing I


Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501


Pembimbing II


Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Helminsyah, M. Pd
NIDN. 1320108501

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Rita Novita, M. Pd
NIDN. 0101118701

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Media Pembelajaran Wayang Kertas	7
2.1.1 Pengertian Wayang Kertas	7
2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang Kertas	12
2.1.3 Langkah-Langkah Membuat Media Wayang Kertas	13
2.2 Menyimak.....	15
2.2.1 Pengertian Menyimak.....	15
2.2.2 Tujuan Menyimak	15
2.2.3 Tahap-tahap Menyimak	19
2.2.4 Proses Menyimak	20
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak	21
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
2.4 Materi Cuaca.....	23
2.4 Penelitian Relevan	24
2.5 Kerangka Berfikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28

3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Variabel Penelitian.....	30
3.5 Instrumen Penialian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Deskripsi Gambaran Hasil Penelitian	38
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.4 Pembahasan	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa yang baik penting dalam melakukan interaksi sosial dengan individu dan masyarakat lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijumpai pada setiap jenjang pendidikan karena pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh para peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Saleh, 2016: 17). Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan manusia sudah mulai belajar menyimak (Daeng, dkk. 2011: 2). Mulai dari pagi hingga malam manusia tidak lepas dari kegiatan menyimak. Ketika manusia lahir proses belajar menyimak terus dilakukan, anak akan menyimak apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang disekitarnya baru kemudian anak akan belajar menirukan apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang yang ia tiru. Keterampilan menyimak berperan penting dalam mengembangkan keterampilan

berbahasa lainnya. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Solchan (2008: 10.8) mengemukakan manusia dapat berbicara, membaca, menulis dengan baik jika memiliki keterampilan menyimak yang baik. Menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran menyimak di SD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, pemahaman terhadap apa yang disimak dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis.

Hasil penelitian tentang menyimak oleh (Tarigan 2018: 139) yang menyatakan proporsi orang dalam mempergunakan waktu komunikasi: 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut membuktikan jika dalam kehidupan, kita tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Mulai dari kegiatan menyimak berita, menyimak pelajaran, menyimak pembicaraan orang lain, dan lain-lain yang biasa menjadi bahan simakan.

Dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu yang ada digunakan siswa untuk menyimak pelajaran. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah keterampilan bahasa ini kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu guru perlu menumbuhkan keterampilan siswa dalam menyimak. Kegiatan menyimak akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik keterampilan menyimak siswa maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Para pakar memperkirakan 85% dari sesuatu yang diketahui manusia berasal dari hasil menyimak, namun kira-kira hanya 20% yang mereka ingat dari yang mereka

dengar (Tarigan, 2018: 78).

Pembelajaran menyimak yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak cerita. Banyak jenis-jenis cerita yaitu cerita rakyat, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran menyimak cerita memerlukan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, materi yang menarik, dan kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat menyimak cerita dan memahami isi cerita dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Agustus 2022 di SD Negeri Atong Montasik didapatkan bahwa dari 15 siswa terdapat 9 siswa yang kemampuan menyimaknya masih rendah sedangkan 6 siswa sudah berada pada kategori baik hal ini dikarenakan bahwa guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bidang sastra khususnya menyimak cerita dan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak. Ketika guru mendongengkan sebuah cerita, lama kelamaan siswa merasa bosan dan konsentrasi menjadi mudah teralihkan karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan guru tidak pernah menggunakan media dalam mendongengkan cerita. Padahal penggunaan media dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam mengingat. Pada saat guru mendongengkan sebuah cerita, siswa kurang berminat untuk menyimak. Siswa tidak menyimak dengan baik isi cerita yang sedang di dongengkan oleh guru. Siswa justru asyik bercerita sendiri dengan temantemannya dan tidak menyimak cerita yang sedang di dongengkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III yaitu Ibu Elsa

Miranda, diketahui jika aktivitas menyimak siswa kelas III masih rendah. Hal ini, disebabkan karena saat pembelajaran menyimak perhatian siswa masih kurang seperti masih banyak siswa yang sibuk mengobrol sendiri sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Selain itu guru juga menyatakan jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak cerita dan hanya menggunakan buku cerita atau buku paket. Oleh karena itu, saat diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab, padahal penggunaan media dalam pembelajaran juga dibutuhkan.

Penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Menurut Suwarna (2018: 146) wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan adanya suasana pembelajaran yang akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara aktif. Namun pada kenyataannya di lapangan suasana pembelajaransudah cukup baik dan kondusif, banyak siswa yang aktif, hanya saja guru belum sepenuhnya mengcover semua siswa yang aktif, mengingat waktu pembelajaran yang ditentukan. Hal lain yang menjadi dampak dari penanganan siswa yang aktif belum maksimal ini adalah banyak siswa yang mencari pelampiasan keaktifan mereka dengan cara mereka sendiri, yang membuat keadaan kelas dan proses belajar menjadi terganggu Peran guru dalam

memperingatkan siswa yang aktif sendiri diluar konteks pelajaran cukup membantu suasana menjadi kondusif lagi, namun itu belum cukup banyak membantu siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N Atong Montasik”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi bahwa dengan pengaruh media wayang kertas akan meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD N Atong Montasik.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu hanya pada anak kelas III SD N Atong Montasik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah media wayang kertas berpengaruh terhadap kemampuan peningkatan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD N Atong Montasik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui media wayang kertas berpengaruh terhadap kemampuan peningkatan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD N Atong Montasik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan hasil belajar di sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena siswa lebih senang, terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.